

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif desain penelitian yang merupakan kejadian bersifat alamiah serta kondisi/objek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian. Sejalan dengan definisi yang diungkapkan oleh David Williams dalam bukunya Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif mempunyai arti pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh seorang peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasar alamiah, dengan maksud menjabarkan fenomena yang terjadi.<sup>1</sup>

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah adanya interaksi timbal-balik antara peneliti dengan informan sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan tidak terikat pada variabel yang terbatas. Serta penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi, sehingga peneliti mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena dengan apa

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

adanya. Peneliti tidak bisa melakukan manipulatif atau memberikan pernyataan-pernyataan tertentu pada objek yang diteliti, semua kegiatan dan peristiwa berjalan apa adanya.<sup>2</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Sebelum mengambil dan menganalisis data langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi penelitian untuk mengetahui subyek penelitian. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan alasan peneliti memilih objek penelitian di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis ke-Islaman yang banyak diminati oleh masyarakat Pamekasan dan sekitarnya. Dengan jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 45 tenaga pengajar, jumlah siswa keseluruhan sebanyak 249 siswa, serta ruang kelas keseluruhan sebanyak 12 kelas (kelas VII ada 4 kelas, kelas VIII ada 4 kelas, dan kelas IX ada 4 kelas).

Sedangkan alasan peneliti mengambil objek kedua di MTs Negeri 3 Pamekasan lembaga ini merupakan madrasah 'MODEL',

madrasah ini banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari meningkatnya prestasi dalam berbagai bidang pengetahuan, bertambahnya peserta didik, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya serta dapat memotivasi para guru dan siswanya sehingga nama sekolah menjadi baik di masyarakat. Menjadi salah satu

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 18.

lembaga pendidikan yang dipilih dan digemari oleh para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. MTs Negeri 3 Pamekasan tetap eksis untuk mengembangkan kualitas pendidikan. hal ini dibuktikan dengan membeludaknya siswa baru setiap tahun baik di dalam maupun di luar kota. Dengan jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 77 tenaga pengajar, jumlah siswa keseluruhan sebanyak 1.054 siswa, serta ruang kelas keseluruhan sebanyak 33 kelas (kelas VII ada 358 siswa, kelas VIII ada 376 siswa, dan kelas IX ada 320 siswa).

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dilakukan dalam pendekatan kualitatif. Karena Kehadiran peneliti selain bertujuan menjalin komunikasi dengan Informan yaitu juga untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Sehingga dengan kehadiran peneliti akan lebih tahu situasi dan kondisi di lapangan secara real.

Dalam memberikan gambaran awal tentang tema yang akan diteliti, peneliti hadir langsung terhitung mulai dari tanggal 22 September 2021 di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai cara untuk memperoleh data serta mempererat silaturahmi antara peneliti dengan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi tentang tema yang akan diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif mencakup kata-kata, tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan mencakup data dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>3</sup>

Sumber data penelitian ini mencakup manusia dan non manusia. Sumber data manusia meliputi: kepala sekolah/madrasah, humas, kesiswaan, guru PAI, dan siswa. Sedangkan sumber data non manusia meliputi: dokumen yang meliputi: profil sekolah/madrasah, struktur organisasi, visi-misi, arsip sekolah/madrasah, dokumen sertifikat/penghargaan, dokumen MOU, data guru dan siswa, brosur sekolah/madrasah.

Terkait dengan penelitian, yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, humas, kesiswaan, guru PAI, dan siswa. Kepala sekolah menjadi subjek dengan alasan merupakan seorang yang berperan penting dan utama dalam mengelola lembaga utamanya dalam menciptakan strategi dan inovasi sehingga dapat menciptakan *brand* suatu sekolah/madrasah. Humas menjadi subjek dengan alasan karena hubungan masyarakat merupakan seorang yang berfungsi dalam membantu dan memperbaiki ide, program serta layanan organisasi pendidikan untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Kesiswaan menjadi subjek dengan alasan karena kesiswaan berhubungan dengan mutu *input* yang akan menjadi dampak diterapkannya *school branding* berbasis keagamaan. Guru PAI menjadi subjek dengan alasan

---

<sup>3</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

karena guru PAI merupakan seorang yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan program-program berbasis keagamaan yang diterapkan oleh sekolah dalam menciptakan *brand* sekolah/madrasah. Dan siswa menjadi subjek dengan alasan karena siswa merupakan peserta didik yang menerima langsung program *school branding* berbasis keagamaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Menurut Buna'i, Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada 3 (tiga) cara, yaitu: wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan analisis dokumen.<sup>4</sup>

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh informasi atau data dalam penelitian.<sup>5</sup> Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, *pertama* observasi *participant* yaitu peneliti terlibat langsung dalam fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data sambil mengamati dan ikut merasakan suka dukanya. *Kedua* observasi *non-participant* yaitu peneliti tidak terlibat dalam fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti hanya

---

<sup>4</sup> Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006),. 101

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

mengamati kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.<sup>6</sup> Namun peneliti pada penelitian ini menggunakan observasi *non-participant* yaitu hanya menjadi pengamat dan tidak secara langsung terlibat dalam fenomena yang terjadi.

#### b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan datayang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Sebelum melakukan sebuah wawancara seorang peneliti menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu.<sup>7</sup> Peneliti menentukan beberapa sumber yang dapat dijadikan informan yang representatif untuk menjawab pertanyaan berkenaan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, humas, guru PAI, dan siswa.

Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Berikut bentuk-bentuk wawancara penelitian kualitatif: *pertama* wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan diutarakan kepada informan.<sup>8</sup> bentuk ini sangat terkesan seperti di introgasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 204.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

<sup>8</sup> Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 101.

sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja.

*Kedua* semi terstruktur merupakan wawancara yang memberikan kesempatan kepada informannya seluas-luasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Dan *ketiga* wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memberikan kelonggaran kepada informannya dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara. Salah satu kelemahan wawancara ini adalah pembicaraan akan mudah menjadi “ngalor-ngidul” dengan batasan pembahasan yang kurang tegas.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, humas, guru, siswa, dan masyarakat.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar<sup>10</sup> maupun data online yang terdapat di jejaring media sosial, *web site*, *blogspot*, *i-News* dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dokumentasi tidak hanya berasal dari objek yang diteliti, namun dokumentasi juga berasal dari pengumpulan data peneliti sendiri (dokumen pribadi) yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan observasi

---

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2013), 58.

<sup>10</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 128

dan wawancara. Data tersebut berkenaan dengan fokus penelitian yaitu tentang membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga dengan informan kepala sekolah, humas, kesiswaan, guru PAI, dan siswa.

## **F. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang telah valid dan reliabel siap untuk di analisis. Data yang akan dianalisis yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selama proses penelitian dikelompokkan sesuai dengan tema yang menjadi fokus penelitian. Peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Setelah melakukan penyajian data maka selanjutnya dapat melakukan penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Pengecekan data (*cecking*), dengan tujuan mengetahui kelengkapan transkrip data yang diperoleh.
- b. Reduksi data, dengan tujuan lapangan dengan memilah dan memilih serta menyederhanakan data dengan merangkum sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Penyajian data, dengan tujuan agar data yang telah di reduksi tersusun secara sistematis dan terlihat lebih utuh. Tahap ini mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.



d. Verifikasi, dengan tujuan penarikan kesimpulan dan verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang diperoleh sudah valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti melakukan peninjauan kembali secara cermat atau lebih dikenal dengan meng-*Croscek* agar sumber data dari temuan-temuan ini tidak terkesan mengambang dan Validitas data lebih terjamin. Oleh karenanya peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

### a. Perpanjangan keikutsertaan,

Pada tahap ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>12</sup> Jika waktu yang telah disepakati ternyata belum cukup, maka diperlukan perpanjangan sekitar satu sampai dua minggu.

### b. Ketekunan pengamatan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis. Ketekunan pengamatan

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 327-328.

bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>13</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi metode; (3) triangulasi peneliti; (4) triangulasi teoritik.<sup>14</sup>

Triangulasi yang diambil peneliti adalah triangulasi sumber, Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber yang digunakan sebagai teknik pengumpul data,<sup>15</sup> dengan sumber data yaitu kepala sekolah, humas, kesiswaan, guru PAI, siswa. Misalnya pada fokus penelitian yang kedua menanyakan kepada kepala sekolah tentang dampak setelah membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan dimana tidak hanya kepada kepala sekolah pertanyaan tersebut diajukan namun juga kepada bagian humas, kesiswaan, guru PAI, siswa.

Dan triangulasi metode, dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode merupakan usaha

---

<sup>13</sup> Ibid, 329.

<sup>14</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 218-219.

<sup>15</sup> Ibid, 219.

mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>16</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ada tiga tahapan, yaitu: tahap pra penelitian, proses penelitian dan tahap penyusunan laporan.

- a. Pra penelitian. Terdiri dari menentukan tema permasalahan, membuat judul penelitian, memilih dan menentukan objek penelitian, mengurus perizinan, membuat dan menentukan konteks penelitian, serta menyiapkan kelengkapan penelitian.
- b. Proses penelitian

Proses penelitian diawali dengan memasuki lapangan. Peneliti terjun ke lokasi untuk mengumpulkan data baik primer maupun sekunder melalui informasi-informasi yang didapatkan.

### a) Tahap analisis data

Dalam tahap ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti, langkah yang diambil adalah menganalisis data yang diperoleh dan kemudian menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan informasi yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian dalam bentuk karya ilmiah.

---

<sup>16</sup> Ibid, 219.

## b) Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka dan isi laporan penelitian. Adapun mekanisme yang diambil dari penyusunan laporan ini disesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang diatur oleh Pascasarjana IAIN Madura.